

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang tercantum dalam kurikulum sebagai subdisiplin ilmu. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menyeluruh yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas fisik, mental dan emosional. Adapun tujuan pendidikan jasmani secara singkat adalah mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, menjaga derajat kebugaran jasmani dan mengembangkan hubungan sosial untuk melaksanakan tugas kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, latihan dan bermain merupakan cara yang sangat penting dalam pelaksanaannya untuk anak pemula. Latihan dan permainan harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri anak itu sendiri. Pemilihan bahan, model dan alat yang tepat akan mempertinggi efisiensi jumlah waktu aktif belajar dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani.

Salah satu permainan bola besar dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah permainan bola voli. Menurut Subroto dan Yudiana (2010, hlm.36) “Permainan bola voli pada awal ide dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”. Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 6 (enam) orang pemain. Lapangan yang digunakan dibagi dua sama besar oleh net yang di bentangkan di atas lapangan dengan ketinggian tertentu. Prinsip permainan bola voli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola jatuh di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan.

Permainan bola voli menuntut kerja jantung, paru-paru dan sistem peredaran darah, permainan bola voli juga mengembangkan aspek kognitif mengenai pemahaman siswa terhadap peraturan, konsep, dan prinsip-prinsip gerak

serta dalam permainan bola voli menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu.

Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung menekankan pada proses siswanya secara konsisten aktif belajar, guru seharusnya secara aktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang menguntungkan bagi siswa. Melalui penggunaan berbagai teknik. Sementara itu anak didik dengan senang dan giat belajar sesuatu yang menjadi fokus pembelajarannya.

Jumlah waktu aktif belajar (JWAB) menurut Lutan dan Suherman (2000, hlm. 30) “adalah waktu dimana siswa secara aktif bergerak melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajarannya”. Jumlah waktu aktif belajar merupakan ciri pembelajaran yang efektif. Jumlah waktu aktif belajar adalah elemen pembelajaran yang penting dalam kegiatan belajar gerak, oleh karena itu guru harus dapat memaksimalkan waktu aktif belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan kebugaran jasmani. Perencanaan jumlah waktu aktif belajar akan terkait langsung dengan waktu yang diperlukan untuk aspek lain. Maka dari itu, guru pendidikan jasmani harus bisa merencanakan pemanfaatan waktu untuk masing-masing aspek dengan curahan waktu terbanyak ditekankan pada waktu aktif belajar.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan pengalaman mengajar pada saat Program Pengalaman Mengajar (PPL), pada aktivitas pembelajaran permainan bola voli di SMP Negeri 1 Kota Bandung dirasakan kurang baik karena diduga ketersediaan media atau alat (bola) yang terbatas menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan waktu aktif belajar siswa pun ikut berkurang. Keterbatasan media atau alat (bola) ini menyebabkan siswa harus bergantian menunggu giliran untuk melakukan tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru.

Bola yang digunakan pun adalah bola standar yang biasa digunakan dalam pertandingan bola voli yang profesional dimana dengan segala spesifikasi yang dituntut, siswa menjadi enggan mengikuti pembelajaran penjas karena media atau alat (bola) yang digunakan cukup keras dan berat juga sulit untuk dimanipulasi siswa SMP. Pembelajaran yang kurang efektif membuat jumlah waktu aktif belajar siswa pun menjadi kurang pula, oleh karena itu dibutuhkan media

modifikasi berbentuk bola dalam pembelajaran permainan bola voli agar pembelajaran menjadi dinamis serta siswa tidak merasakan ketakutan akan rasa sakit dan kesulitan memanipulasi bola. Jika waktu aktif belajar kurang, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dan pengembangan kebugaran jasmani siswa menjadi kurang optimal. Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan jumlah waktu aktif belajar siswa menjadi berkurang.

Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada dan seorang guru pendidikan jasmani harus dapat menggugah siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fasilitas dan perlengkapan yang ada yaitu dengan cara modifikasi. Bahagia dan Mujiyanto (2009, hlm. 27) mengemukakan “Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”. Siswa akan lebih aktif karena siswa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak. Modifikasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi sendiri mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Dengan melakukan modifikasi guru penjas akan menyajikan materi pembelajaran yang sulit menjadi mudah dan disederhanakan tanpa takut kehilangan makna yang akan diberikan, anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan modifikasi ini diharapkan waktu aktif belajar menjadi meningkat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pengembangan kebugaran jasmani dapat optimal.

Seperti yang dijelaskan Djamarah (2010, hlm. 7) “Keberhasilan proses pembelajaran dikatakan baik apabila waktu yang digunakan peserta didik sebesar 66% sampai 75% dari total waktu pembelajaran keseluruhan”. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Herdiyana (2012, hlm. 59) menyatakan bahwa:

**Yulianti Sabrina Rasip, 2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN BOLA MODIFIKASI TERHADAP JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perolehan data pada tes awal 22,5% untuk manajemen (M), 23,7% untuk instruksi (I), 37% untuk waktu aktif (A), dan 16,18% untuk lain-lain (W). Sedangkan pada saat melakukan tes akhir data yang diperoleh 11,25% untuk manajemen (M), 8,75% untuk instruksi (I), 75% untuk waktu aktif (A), dan 5,12% untuk lain-lain (W). Dari hasil pengolahan data ditarik kesimpulan: “modifikasi alat pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah waktu aktif belajar penjas siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI”.

Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa modifikasi alat pembelajaran memberikan pengaruh terhadap jumlah waktu aktif belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kustianty (2012, hlm. 70) menyatakan bahwa:

Rata-rata proporsi waktu aktif kelompok eksperimen sebesar 49% (tes awal), 76% (tes akhir) maka kelompok eksperimen meningkat 27% sedangkan rata-rata proporsi waktu aktif kelompok kontrol sebesar 37% (tes awal), 65% (tes akhir) maka kelompok kontrol meningkat 28%. Kelompok eksperimen telah dikategorikan baik karena pada tes akhir, nilai rata-rata proporsi waktu aktif sudah mencapai indikator. Hasil penelitian mengenai pengaruh bola modifikasi terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa (JWAB) dalam pembelajaran sepakbola ternyata sangat berpengaruh signifikan terhadap JWAB siswa di SMA Nugraha Kota Bandung.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar. Modifikasi bola sangat diperlukan perlengkapan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah minim. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan bola modifikasi terhadap jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran permainan bola voli.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah-masalah yang ada, yaitu:

1. Kurangnya media atau alat (bola) dalam pembelajaran permainan bola voli menyebabkan pembelajaran kurang aktif, keterbatasan media atau alat

pembelajaran (bola) menyebabkan siswa harus bergantian menunggu giliran untuk melakukan tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru.

2. Penggunaan bola standar atau bola formal menyebabkan siswa enggan untuk melakukan kontak dan memanipulasi pada pembelajaran penjas karena bola tersebut keras, cukup berat dan sulit untuk dimanipulasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan penulis dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran permainan bola voli, masalah utama pada penelitian ini adalah “apakah penggunaan bola modifikasimemberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran permainan bola voli ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan bola modifikasi terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran permainan bola voli”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Menjadi informasi dan sumbangan keilmuan bagi lembaga tentang media atau alat modifikasi terhadap waktu aktif belajar.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan bola modifikasi terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran permainan bola voli.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan guru pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi pembelajaran permainan bola voli dengan penggunaan bola modifikasi dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti penggunaan bola modifikasi pembelajaran permainan bola voli dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar.

#### **F. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung.
2. Penelitian dipusatkan pada pengaruh penggunaan bola modifikasi terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran bola voli.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan bola modifikasi.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah waktu aktif belajar.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan jasmani: Sidentop 1991 (dalam Abduljabar, 2011, hlm. 80), Secara ringkas dapat dikatakan bahwa : “Pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani”.
2. Permainan Bola Voli: Subroto dan Yudiana (2010, hlm.36) “Permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”.

3. Jumlah Waktu Aktif Belajar: Lutan dan Suherman (2000, hlm. 30) “waktu aktif belajar adalah waktu dimana siswa secara aktif bergerak melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajarannya”.
4. Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Bahagia dan Mujianto (2010, hlm. 27) “modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”.